

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk menganalisis penelitian. Bab ini antara lain terdiri dari penjelasan mengenai definisi pragmatik, aspek situasi tutur, tindak tutur, penjelasan kategori kelas kata bahasa Jepang, definisi kandoushi, jenis-jenis kandoushi gabungan teori Masuoka dan Takubo (1992:60-61), Mc Clain (1981:213) dan Namatame Yasu (1994), kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) oleh Namatame Yasu (1994) yang akan dianalisis menggunakan teori aspek situasi tutur Leech (1999) dan klasifikasi tindak tutur Searle dalam Rohmadi (2011).

2.1 Pragmatik

Pragmatik dalam bahasa Jepang yakni disebut *goyouron* (語用論ごようろん). Pragmatik adalah studi tentang maksud yang disampaikan oleh penutur. Menurut Yamanashi (1994) pragmatik yaitu:

語用論とは言語の使用全体に関する理論である。したがって語用論は言語使用者の一般的知識、ものの見方などの要素から切り離せないものであり、ことばによるコミュニケーションをコンテキストの中から解明しようとするものである。実際に、日常の様々な言語現象は、ことばがどのように使われるのかとということを切り離しては考えられない。

Goyōron to wa gengo no shiyō zentai ni kansuru rirondearu. Shitagatte goyōron wa gengoshiyōsha no ippan-teki chishiki,-mono no mikata nado no yōso kara kirihanasenai monodeari, kotoba ni yoru komyunikēshon o kontekusuto no naka kara kaimei shiyō to suru monodearu. Jissai ni, nichijō no samazamana gengo genshō wa, kotoba ga dono yō ni tsukawa reru no ka to ikkoto o kirihanashite wa kangae rarenai. Genjitsu no komyunikēshon o kenkyū suru ni wa gengo to hoka no ōku no yōso ga dono yō ni eikyō shi au no ka ga mondai to natte kuru.

Pragmatik adalah ilmu penggunaan bahasa secara keseluruhan. Pragmatik tidak terlepas dari faktor-faktor seperti pengetahuan umum

dan cara pandang pengguna bahasa, serta upaya untuk menjelaskan komunikasi dalam konteks. Faktanya, berbagai fenomena kebahasaan sehari-hari tidak dapat dilihat terlepas dari bagaimana kata-kata tersebut digunakan.

Jadi yang dimaksudkan pragmatik menurut Yamanashi ialah ilmu untuk menjelaskan penggunaan bahasa dalam konteks atau situasi tertentu karena fenomena kebahasaan sehari-hari sangat erat dengan bagaimana kata-kata tersebut digunakan.

Leech dalam Rohmadi (2017:2) mengungkapkan bahwa *pragmatics studies meaning in relation to speech situation* yang dimana pragmatik itu mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Wijana (2021:2-5) pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dan pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang amat penting artinya didalam upaya untuk memahami bahasa secara lebih mendalam karena ternyata penggunaan bahasa tidak hanya ditentukan oleh elemen-elemen bahasa bersifat internal, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti konteks atau situasi tutur. Kemudian Wijana (1996:13) juga menyebutkan yang menjadi pusat kajian pragmatik adalah maksud pembicara yang secara tersurat atau tersirat dibalik tuturan yang dianalisis. Maksud-maksud tuturan dapat diidentifikasi melalui penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan secara seksama komponen atau aspek situasi tutur. Karena adanya keanekaragaman maksud yang dikomunikasikan oleh penutur dalam sebuah tuturan, maka Leech mengungkapkan adanya aspek-aspek situasi tutur yang harus dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Berikut dibawah ini sub bab aspek situasi tutur yang masuk kedalam kajian pragmatik.

2.1.1 Aspek Situasi Tutur

Dalam lingkup kajian pragmatik terdapat aspek situasi tutur. Acuan pada salah satu aspek situasi tutur dapat dipakai sebagai kriteria yang mengingat bahwa pragmatik mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi tutur. Leech (1993) dalam Wijana (1994:10-13) mengungkapkan sejumlah aspek yang senantiasa harus

dipertimbangkan dalam studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dan sebagainya.

2. Konteks tuturan

Konteks tuturan diberi arti sebagai aspek-aspek yang mencakup fisik dan sosial sebuah tuturan yang bersangkutan. Didalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

3. Tujuan tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatar belakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai maksud dapat diutarakan dengan tuturan yang sama. Didalam pragmatik berbicara merupakan aktifitas yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented activities*).

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan

Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dengan demikian pragmatik menangani bahasa pada tingkatan yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai bentuk tindakan ini sejajar dengan tindak tutur. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tuturan yang digunakan didalam rangka pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keempat merupakan bentuk dari tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan produk dari tindak verbal.

Tabel 3.
Aspek Situasi Tutar Leech

No.	Aspek	Penjelasan
1.	Penutur dan lawan tutur	Bila dalam media tulisan penutur adalah penulis, lawan tutur adalah pembaca. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban dll.
2.	Konteks sebuah tuturan	Konteks dalam pragmatik yaitu semua latar belakang pengetahuan yang dimiliki penutur dan lawan tutur.
3.	Tujuan sebuah tuturan	Aktivitas yang berorientasi pada tujuan.
4.	Tuturan sebagai bentuk tindakan	Tindakan yang terjadi dalam situasi tertentu lebih konkret waktu dan pengutaraannya.
5.	Tuturan sebagai produk tindak verbal	Tuturan dihasilkan merupakan produk dari tindak verbal.

Sumber : Dasar-Dasar Pragmatik (Wijana,1996:10-13)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa setiap tuturan memiliki aspek yang perlu kita ketahui. Aspek-aspek tersebut diantaranya penutur lawan tutur, konteks sebuah tuturan, tujuan sebuah tuturan, tujuan sebagai bentuk tindakan dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

2.1.2 Tindak Tutur

Di dalam lingkup kajian pragmatik juga terdapat tindak tutur. Studi tentang tindak tutur merupakan salah satu aspek terpenting dalam studi pragmatik. Tindak tutur (speech act) adalah gejala individual yang bersikap psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer,1995;dalam Rohmadi 2017:32). Menurut Searle dalam Rohmadi (2917:32) Tindak tutur merupakan produk atau hasil dari

suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi linguistik yang dapat berwujud pernyataan-pernyataan perintah atau yang lainnya. Sehubungan dengan pengertian tindak tutur atau tindak ujar bahwa ujaran dapat dikategorikan menjadi 5 jenis, berikut klasifikasi tindak tutur menurut Searle (dalam Rohmadi, 2011:34-35).

1. Representatif

Representatif ialah tindak ujar yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas suatu hal yang dikatakannya, tindakan tersebut misalnya menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.

2. Direktif

Direktif ialah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang.

3. Ekspresif

Merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam ujaran itu, misalnya memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan mengeluh.

4. Komisif

Ialah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya berjanji, bersumpah atau mengancam.

5. Deklarasi

Ialah tindak tutur yang dilakukann penutur dengan maksud untuk menciptakan hal (status, keadannya dan sebagainya) yang baru misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan dan memberikan maaf.

Berikut akan penulis tampilkan tabel klasifikasi tindak tutur yang terdiri dari 5 jenis tindakan dibawah ini

Tabel 4.
Klasifikasi Tindak Tutur

No.	Tindak Tutur	Penjelasan
1.	Representatif	Tindakan mengikat penutur kepada kebenaran seperti menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan.
2.	Direktif	Tindak tutur yang dimaksudkan agar penutur melakukan tindakan seperti menyuruh, menuntut, memohon, menyarankan dan menantang.
3.	Ekspresif	Tindak tutur yang bermaksud evaluasi tentang hal yang disebutkan misalnya tindakan memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan mengeluh.
4.	Komisif	Tindak tutur yang mengikat penutur melakukan suatu hal seperti berjanji, bersumpah, mengancam.
5.	Deklarasi	Tindak tutur untuk menciptakan suatu hal misalnya memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf.

Sumber: Pragmatik Teori dan Analisis (Rohmadi, 2011:34-35)

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tindak tutur merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu yang dimana tindak tutur dibagi menjadi lima kategori yakni yang pertama representatif yang mencakup kegiatan menyatakan, melaporkan, menunjukkan dan menyebutkan. Kemudian direktif yaitu yang mencakup kegiatan menyuruh, menuntut, memohon, menyarankan dan menantang. Selanjutnya ekspresif tindakan memuji, mengucapkan terimakasih, mengkritik dan mengeluh. Setelah itu komisif tindakan seperti berjanji, bersumpah dan mengancam. Sedangkan yang terakhir adalah deklarasi yaitu memutuskan membatalkan, melarang, mengizinkan, memberikan maaf.

2.2 Kategori Kelas Kata (*Hinshi Bunrui*)

Gramatikal bahasa Jepang memiliki keberagaman pembagian kelas kata. Pembagian kelas kata bahasa Jepang disebut 品詞分類 *hinshi bunrui*. *Hinshi* artinya

kelas kata dan *bunrui* artinya kategori atau klasifikasi. Dalam buku *ここから始まる日本語文法* Moriyama (1999:25) menjelaskan bahwa pengertian kelas kata merupakan:

品詞とは文法的な働きの違いによって語を分類した。文法的な働きの違いは、その形にも現れているので形の 作り方 (活用) の違いにもなっている。

Bunpō-tekina hataraki no chigai wa, sono katachi ni mo arawarete irunode katachi no tsukurikata (katsuyō) no chigai ni mo natte iru
Kata-kata diklasifikasikan menurut fungsi gramatikal. Perbedaan fungsi gramatikal karena tercermin juga pada bentuk jadi perbedaan juga terletak pada cara penggunaannya.

Jadi kategori kelas kata dalam bahasa Jepang dikelompokkan berdasarkan karakteristik gramatikal fungsi dan penggunaannya. Menurut Chonan (2017:5-42) 品詞 (hinshi) atau kelas kata terbagi kedalam 9 jenis sebagai berikut:

1. Meishi (Kata Benda)

Didalam buku berjudul *Keitairon*, Chonan (2017:12-13) menjelaskan pengertian meishi sebagai berikut:

名詞は「いぬ」、「机」、「学校」のように典型的に物の名前を表します。「高さ」、「破壊」、「停止」、「平和」のような言葉は物の名前ではありませんが、出来事や状態を「もの」として捉えていますので、名詞の一種とすることができます。日本語の名詞の特徴として、まず、助詞 [が] や [を] をつけての文の主語 (subject) やが目的語 (object) になります。日本語の名詞の第二の特徴として、名詞が他の名詞を修飾するときは助詞「の」をつけます。

Meishi wa “inu”, “tsukue”, “gakkou” no youni tenkei-teki ni mono no namae o arawashimasu. “takasa”, “hakai”, “teishi”, “heiwa” no youna kotoba wa mono no namaede wa arimasenga, deki goto ya jōtai o “mono” to shite toraete imasunode, meishi no issyu to iu koto ga dekimasu. Meishi o shuushoku suru toki wa joshi [no] o tsukemasu. Nihongo no meishi no tokuchō to shite, mazu, joshi [ga] ya [o] o tsukete no bun no shugo (subject) ya ga mokuteki-go

(object) ni narimasu. Nihongo no meishi no daini no tokuchō to shite, meishi ga hoka no

Kata benda biasanya mengacu pada nama objek seperti "anjing", "meja", "sekolah". Kata-kata seperti "ketinggian", "kehancuran", "berhenti", dan "kedamaian" bukanlah nama benda, tetapi merupakan sejenis kata benda karena merujuk pada peristiwa dan keadaan sebagai "benda". Salah satu ciri kata benda bahasa Jepang adalah subjek atau objek kalimat dengan partikel [ga] atau [wo] menjadi objeknya. Karakteristik kedua dari kata benda Jepang adalah menggunakan partikel [no] ketika mengubah kata benda lain.

Contoh meishi :

1. 学生 が 来ます。
Siswa datang.

2. 本 を 読みました。
Membaca buku.

(Chonan, 2017:12)

3. 太郎 の 本。
Buku Taro.

4. 日本語 の テスト。
Tes Bahasa Jepang.

(Chonan, 2017:13)

Kesimpulan menurut penjelasan diatas yakni meishi adalah kata benda dalam bahasa Jepang. Kelas kata meishi ini menyatakan benda, peristiwa, keadaan dan sebagainya. Meishi dapat menjadi subjek, objek, kata keterangan dan sebagainya. Meishi menjadi subjek dan objek manakala ditambah dengan partikel ga, wo. Kemudian meishi diikuti dengan menggunakan partikel no ketika memodifikasi kata benda yang lainnya.

2 Doushi (Verba)

Didalam buku berjudul *Keitairon*, Chonan (2017:20) menjelaskan pengertian *doushi* sebagai berikut:

動詞は「歩く」「走る」動作を表す言葉です。ほかに、「知る」「愛する」状態を表したり、「ある」の存在を表す言葉も含まれます。日本語の動詞は文の述語になります。

Doushi wa 'aruku' 'hashiru' dōsa o arawasu kotobadesu. Hoka ni, 'shiru' 'aisuru' joutai o arawashi tari, 'aru' no sonzai o arawasu kotoba mo fukuma remasu. Nihongo no dōshi wa bun no jutsugo ni narimasu.

Kata kerja adalah kata yang menyatakan aktivitas seperti "berjalan" atau "berlari". Selain itu, juga termasuk kata-kata yang mengungkapkan keadaan seperti "mengenal" dan "mencintai" dan menyatakan keberadaan "ada". Kata kerja bahasa Jepang berfungsi menjadi predikat dalam kalimat.

Contohnya:

1. 子供が走る。

Anak berlari.

2. 太郎はその女の子を愛する。

Taro mencintai anak perempuan itu.

(Chonan, 2017:20)

Kesimpulannya yakni doushi adalah kata kerja dalam bahasa Jepang yang menyatakan aktivitas seperti *aruku*, keadaan seperti *aisuru* dan keberadaan seperti *aru*. Doushi atau verba berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.

3. Keiyoushi (Adjektiva)

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:31-33) memaparkan mengenai keiyoushi didalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

形容詞はおもにももの性質や状態を表します。日本語の形容詞には「い」形容詞と「な」形容詞の2種類があります。形容詞のおもな使い方は2つです。名詞を修飾する(修飾用法、attributive use)と述語の用法(叙述用法、predicative use)です。「な」形容詞には連体形(attributive)があります。「い」形容詞の連体詞は終止形と同じですから、連体形は必要ありません(例:辞書は重い。思い辞書)。一方「な」形容詞では終止形と連体形が異なります(例:辞書は便利だ。便利な辞書)。

Keiyoushi wa omoni mono no seishitsu ya joutai o arawashimasu. Nihongo no keiyoushi ni wa 'i' keiyōshi to 'na' keiyoushi no 2 shurui ga arimasu. Keiyoushi no omo na tsukaikata wa futatsu desu. Meishi o shuushoku suru

(shuushoku youhou, attributive use) to jutsugo no youhou (jojutsu youhou, predicative use) desu. `Na' keiyoushi ni wa ren taikai (attributive) ga arimasu. `I' keiyoushi no rentaishi wa shūshi katachi to onajidesukara, ren taikai wa hitsuyou arimasen (rei: Jisho wa omoi. Omoi jisho). Ippou `na' keiyoushide wa shūshi katachi to ren taikai ga kotonarimasu (rei: Jisho wa benrida. Benrina jisho).

Keiyoushi adalah kata yang menggambarkan sifat atau keadaan sesuatu. Ada dua jenis kata sifat dalam bahasa Jepang yakni kata sifat "i" dan kata sifat "na". Ada dua cara utama untuk menggunakan kata sifat, yang pertama *attributive use* yang memodifikasi kata benda (penggunaan atributif) dan *predicative use* atau keiyoushi yang berpredikat (penggunaan predikatif). Kata sifat "na" memiliki bentuk atributif. Bentuk adnominal kata sifat "i" sama dengan bentuk akhir, jadi bentuk adnominal tidak diperlukan (misal kamus berat, kamus omoi). Di sisi lain, kata sifat "na" memiliki bentuk yang berbeda (mis. Kamus nya praktis, kamus praktis).

Contoh kata sifat i:

1. 私は面白い本を買った。
Saya membeli buku yang menarik.
2. この本は面白い。
Buku ini menarik.

Contoh kata sifat na:

1. 私は便利な辞書を買った。
Saya membeli kamus praktis.
2. この辞書は便利だ。
Kamus ini praktis.

(Chonan, 2017:31)

Kesimpulan dari penjelasan mengenai *keiyoushi* oleh Chonan yakni keiyoushi atau kata sifat dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu ada kata sifat na (na-keiyoushi) dan kata sifat I (i-keiyoushi). Kelas kata ini berfungsi untuk menyatakan suatu sifat atau keadaan. Untuk memodifikasi adjekiva dan nomina, kata sifat i memiliki bentuk akhiran yang sama dan tidak ada perubahan. Sedangkan, kata sifat na memiliki bentuk akhiran yang berbeda yakni ditambahkan dengan kopula da.

4. Fukushi (Adverbia)

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:37-38) menjelaskan mengenai fukushi yakni sebagai berikut:

副詞は形が変わらない語で動詞や形容詞などを修飾する言葉です。日本語では「ゆっくり」、「とても」、「ときどき」が副詞です。そして日本語には「ゲラゲラ」「きらきら」のような擬音語や擬態語がたくさんあります。このような語も副詞の一種です。

Fukushi wa katachi ga kwaranai-go de dōshi ya keiyōshi nado o shūshoku suru kotobadesu. Nihongode wa yukkuri, totemo, tokidoki ga fukushidesu. Soshite nihongo ni wa `geragera` `kirakira` no yōna gion-go ya gitaigo ga takusan arimasu. Ko no yōna go mo fukushi no isshudesu.

Kata keterangan adalah kata yang menerangkan kata kerja dan kata sifat tanpa mengubah bentuknya. Dalam bahasa Jepang, “perlahan”, sangat, kadang-kadang adalah kata keterangan. Kemudian ada banyak onomatope giongo dan gitaigo dalam bahasa Jepang, seperti "geragera" dan "kirakira". Kata-kata seperti itu juga merupakan kata keterangan.

Contoh fukushi: 彼はゆっくり話す。

Dia berbicara dengan perlahan.

(Chonan, 2017:37)

Kesimpulan dari penjelasan diatas, fukushi adalah kata keterangan yang menerangkan kata kerja dan kata sifat tanpa merubah bentuk contohnya *yukkuri*, *totemo* dan *tokidoki*. Selain itu kelas kata ini banyak mengandung *onomatope giongo* dan *gitaigo* seperti *kira-kira*.

5. Rentaishi (Prenomina)

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:39) menerangkan pengertian rentaishi yakni sebagai berikut:

連体詞と呼ばれる語があります。これは、形が変わらない語で、名詞を修飾する言葉です。

Rentaishi to yoba reru go ga arimasu. Kore wa, katachi no kwaranai-go de, meishi o shūshoku suru kotobadesu.

Ada kata yang disebut prenomina. Ini adalah kata yang menerangkan kata benda dengan tidak mengubah bentuk.

Contoh rentaisi:

1. この本は面白い。
Buku ini menarik.
2. あらゆる問題を解決した。
Memecahkan setiap masalah.

(Chonan, 2017:39)

Kesimpulannya rentaisi adalah kelas kata dalam bahasa Jepang yang berarti prenomina. Kelas kata ini menerangkan kata benda tanpa merubah bentuknya. Kata-kata yang termasuk rentaisi contohnya *kono* dan *arayuru*.

6. Setsuzokushi (Kata Sambung)

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:39) menyebutkan pengertian setsuzokushi sebagai berikut:

日本語には接続詞があります。接続詞は文と文をつなぐ言葉で「だから」と「しかし」がその例です。

Nihongo ni wa setsuzokushi ga arimasu. Setsuzokushi wa bun to bun o tsunagu kotoba de `dakara' to `shikashi' ga sono-reidesu.

Bahasa Jepang memiliki konjungsi. Konjungsi adalah kata-kata yang menggabungkan kalimat, misalnya "oleh karena itu" dan "tetapi".

Contoh setsuzokushi:

- 1 雨が降っています。だから、遠足は中止です。
Hujan turun. Oleh karena itu tamasya dibatalkan.
- 2 雨が降っています。しかし、遠足は行われます。
Hujan turun. Tetapi tamasya tetap diselenggarakan.

(Chonan, 2017:39)

Kesimpulannya, *setsuzokushi* disebut juga dengan konjungsi. Setsuzokushi adalah kelas kata yang menggabungkan satu kalimat dengan kalimat yang lainnya. Contoh kata-kata dari *setsuzokushi* adalah *dakara* dan *shikashi*.

7. **Kandoushi (Kata Seru)**

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:39) menyebutkan pengertian kandoushi sebagai berikut:

日本語は感動や呼びかけ、挨拶などの言葉を、感動詞と言います。

Nihongo wa kandou ya yobikake, aisatsu nado no kotoba o, kandōshi to iimasu.

Dalam bahasa Jepang, kata-kata seperti impresi, panggilan, dan sapaan disebut interjeksi.

Contoh kandoushi:

1. こんにちは
Selamat siang
2. もしもし、どちら様ですか。
Halo, dengan siapa?

(Chonan, 2017: 39)

Kandoushi merupakan salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya dan tidak dapat menjadi subjek, keterangan maupun konjungsi. Namun kandoushi dapat dengan senditinya menjadi *bunsetsu* tanpa bantuan kelas kata lain. Kandoushi adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa heran, terkejut, gembira, selain itu didalamnya terkandung juga untuk menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

8. **Joshi (Partikel)**

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:40) menjelaskan mengenai joshi sebagai berikut:

助詞と助動詞は単独で用いられず、必ず他の言葉のあとについて用いられます。これを付属語と言います。助詞は、必ず名詞や動詞などの後に付いて用いられる単語です。「が」「へ」「から」のように 1 モーラまたは 2 モーラの短い単語で、ひらがなで書かれます。

Joshi to jodōshi wa tandoku de mochii rarezu, kanarazu hoka no kotoba no ato ni tsuite mochii raremasu. Kore o fuzokugo to iimasu. Joshi wa, kanarazu meishi ya dōshi nado no nochi ni tsuite mochii rareru tangodesu. “Ga” “e” “kara” no yō ni 1 mōra matawate mōra no mijikai tango de, hi-ra ga nade kaka remasu.

Partikel dan kata kerja bantu tidak pernah digunakan sendiri, mereka selalu digunakan setelah kata lain. Ini disebut “fuzokugo”. Partikel adalah kata yang selalu digunakan setelah kata benda dan kata kerja. Partikel ditulis dalam hiragana dengan kata-kata pendek satu-mora atau 2 mora seperti “ga”, “e”, dan “kara”.

Contoh joshi:

1. 太郎が来ました。
Taro datang
2. 太郎は本を読みます。
Taro membaca buku

(Chonan, 2017: 40)

Joshi atau partikel adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang termasuk *fuzokugo* dimana kelas kata ini tidak dapat berdiri sendiri untuk membentuk sebuah kalimat, partikel selalu membutuhkan kata lain. Partikel digunakan setelah suatu kata benda atau kata kerja untuk menunjukkan hubungan antar kata tersebut dan terbentuk dari satu mora atau dua mora seperti “ga”, “wo”, “he” dan “kara”.

9. Jodoushi (Verba bantu)

Didalam buku berjudul *Keitairon* Chonan (2017:40) menerangkan mengenai jodoushi sebagai berikut:

最後に助動詞があります。助動詞は助詞と同じように、必ず他の単語の後に付いて用いられる言葉です。「たい」「ようだ」などが助動詞の例です。助詞とは異なり、助動詞は形が変わります。(活用します)。受け身「(ら)れる」、使役の「(さ)せる」なども助動詞の一種です。

Saigo ni jodōshi ga arimasu. Jodōshi wa joshi to onajiyōni, kanarazu hoka no tango no nochi ni tsuite mochii rareru kotobadesu. `Tai`-yōda' nado ga jodōshi no reidesu. Joshi to wa kotonari, jodōshi wa katachi ga kawarimasu. (Katsuyō shimasu). Ukemi ` (ra) reru', shieki no ` (sa) seru' nado mo jodōshi no issitudesu.

Terakhir ada kata kerja bantu. Kata kerja bantu seperti partikel adalah kata yang digunakan setelah kata lain. Contoh bentuk kata kerja bantu adalah "tai" dan "youda". Tidak seperti partikel, kata kerja bantu berubah bentuk.

(penggunaannya). Dalam kalimat pasif bentuk “(ra)reru” dan kausatif“(s)aseru” juga merupakan jenis kata kerja bantu.

Contoh jodoushi:

1. 私はこの本を読みたい。
Saya ingin membaca buku ini.
2. この大学は1970年に建てられた。
Universitas ini didirikan tahun 1970.

(Chonan, 2017: 42)

Kesimpulannya, jodoushi adalah kata kerja bantu yang digunakan setelah kata lain. Jodoushi dalam penggunaannya dapat berubah-ubah bentuknya. Dalam kalimat pasif bentuknya “(ra)reru” dan saat kalimat kausatif bentuknya menjadi “saseru”.

Berdasarkan penjelasan secara rinci mengenai kelas kata dalam bahasa Jepang diatas dapat disimpulkan bahwa kelas kata bahasa Jepang terdiri dari 9 jenis diantaranya meishi, doushi, keiyoushi (i-keiyoushi dan na-keiyoushi), fukushi, setsuzokushi, kandoushi, joshi dan jodoushi seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Kategori Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Kelas Kata	Penjelasan
Meishi (Kata benda)	Kata yang menunjukkan benda, peristiwa dan keadaan
Doushi (Kata kerja)	Kata yang menyatakan aktivitas dan bisa juga mengungkapkan keadaan serta keberadaan.
Keiyoushi (Kata sifat)	Kata yang menggambarkan sifat atau keadaan sesuatu. Kata sifat bahasa Jepang terbagi menjadi kata sifat I (i-keiyoushi) dan sifat na (na-keiyoushi).
Fukushi (Adverbia)	Kata keterangan yang menerangkan kata kerja dan kata sifat tanpa mengubah bentuk.
Rentaishi (Prenomina)	Kata yang menerangkan kata benda dengan tidak mengubah bentuk.
Setsuzokushi (Kata sambung)	Kata-kata yang menggabungkan kalimat.
Kandoushi (Interjeksi)	Kata-kata seperti impresi, panggilan, dan sapaan.
Joshi (Partikel)	Kata yang selalu digunakan setelah kata benda dan kata kerja.
Jodoushi (Verba bantu)	Kata yang digunakan setelah kata lain

Sumber : Keitairon (Chonan, 2017:5-42)

Dari tabel di atas diperoleh pengertian bahwa dalam bahasa Jepang kelas kata dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu yang pertama adalah meishi (kata benda) yaitu kata yang menunjukkan benda, peristiwa dan keadaan. Kemudian yang kedua adalah doushi (kata kerja) kata yang selain menyatakan aktivitas dapat juga menyatakan keadaan dan keberadaan. Untuk kelas kata berikutnya adalah, na-keiyoushi dan i-keiyoushi (kata sifat na dan kata sifat i) yakni kata yang menggambarkan sifat atau keadaan sesuatu. Selanjutnya adalah fukushi (adverbia) yaitu kata keterangan. Berikutnya ada rentaishi (pronomina) atau dikenal sebagai kata yang menerangkan benda. Sementara setsuzokushi (konjungsi) yaitu kata-kata yang menggabungkan satu kalimat dengan kalimat lain. Setelah itu ada kata kandoushi atau interjeksi atau kata seru, yakni kata yang mengungkapkan perasaan. Sedangkan joushi atau partikel adalah kata yang digunakan setelah kata benda dan kata kerja. Selanjutnya yang terakhir jodoushi merupakan kata bantu.

2.3 Kandoushi

Dalam sub bab ini penulis akan menjelaskan definisi kandoushi berdasarkan para ahli dan jenis-jenis kandoushi. Jenis-jenis kandoushi akan dipaparkan berdasarkan teori dari Masuoka, Takubo (1992), Mc Clain (1999) dan Namatame Yasu (1996).

2.3.1 Definisi Kandoushi

Kandoushi merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dapat berdiri sendiri, di dalamnya terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan sang pembicara seperti rasa terkejut, sedih dan lain-lain. Kelas kata kandoushi ini seringkali dipakai dalam ragam bahasa lisan secara spontan. Dalam sub bab ini penulis akan memberikan penjelasan definisi kandoushi menurut beberapa ahli diantaranya sebagai berikut :

Menurut Masuoka dan Takubo (1992:60) penjelasan kandoushi yakni,

感動詞は、文の他の要素と結びついて事態を表すというよりも、事態に対する感情や相手に発に対する受け答え等を一語で非分析的に表す形式である。

Kandōshi wa, bun no ta no yōso to musubitsuite jitai o arawasu to iu yori mo, jitai ni taisuru kanjō ya aite ni hatsu ni taisuru ukekotae-tō o ichigo de hi bunseki-teki ni arawasu keishikidearu.

Kandoushi adalah kata bentuk non analitis yang menunjukkan keadaan yang menghubungkan unsur lain dalam kalimat untuk mengungkapkan perasaan seseorang tentang situasi atau tanggapan terhadap ucapan lawan dalam satu kata.

Kemudian menurut Namatame Yasu (1994:197) memaparkan penjelasan kandoushi sebagai berikut,

感動詞はそれだけで一つの文となり、感動の内容を全部表すことができるが、感動の対象を表す語を感動詞のあとに置く場合も多い。

Kandōshi wa sore dake de hitotsu no bun to nari, kandō no naiyō o zenbu arawasu koto ga dekiru ga, kandō no taishō o arawasu go o kandōshi no ato ni oku baai mo ōi.

Kandoushi (interjeksi) bisa mengungkapkan kalimat tunggal dan bisa mengungkapkan perasaan, namun dalam banyak kasus kandoushi juga disertai kata atau kalimat yang diletakkan dibelakang interjeksi untuk membantu memperjelas pengutaraan perasaan atau ekspresinya.

Selain itu Mc Clain (1981:213) mengungkapkan kandoushi adalah kata tunggal yang berdiri sendiri mengungkapkan berbagai macam ekspresi terkejut, keluhan, atau sapaan. Kandoushi tidak menjadi subjek dan predikat serta tidak mengubah kata lain. Sedangkan menurut Yoshiaki (dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi, 2003:169) mengatakan bahwa kandoushi sesuai dengan huruf yang dipakai penulisannya terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut, gembira namun selain itu didalamnya terkandung jawaban atau panggilan terhadap orang lain.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa kandoushi merupakan kata tunggal atau kata yang berdiri sendiri menunjukkan

keadaan dan mengungkapkan perasaan seseorang seperti perasaan terkejut, gembira, jawaban atau panggilan terhadap orang lain. Kandoushi tidak menjadi subjek dan predikat serta tidak mengubah kata lain.

2.3.2 Jenis Kandoushi

Kandoushi merupakan kata tunggal diucapkan seseorang secara spontan untuk menunjukkan keadaan atau perasaan. Jenis-jenis kandoushi beragam variasi sesuai dengan pendapat masing-masing para ahli. Beberapa pendapat mengenai pembagian kandoushi adalah sebagai berikut yang akan dimulai dari pendapat Masuoka dan Takubo yang membagi kandoushi kedalam 10 jenis yakni pada tabel dibawah ini

Tabel 6.
Jenis-Jenis Kandoushi menurut Masuoka dan Takubo (1992:60-61)

No	Jenis	Penjelasan	Kandoushi
1.	驚き Odoroki	Kata seru yang mengungkapkan keterkejutan pada situasi yang ada dihadapan seseorang	あ、ああ、まあ、おや、わ、うわ、ぎよ、ひゃー、あれ、あら、ありや
2.	意外感 Igaikan	Kata seru yang mengungkapkan situasi hal diluar dugaan terhadap apa yang dikatakan dan terjadi oleh orang lain	へえ、なんと
3.	同意 Doui	Kata seru yang menyatakan persetujuan terhadap pernyataan orang lain	はい、ええ、うん、はあ
4.	不同意 Fudou	Kata seru yang menyatakan ketidaksetujuan dengan pernyataan orang lain	いや、いいえ
5.	理解 Rikai	Kata seru yang mengungkapkan pemahaman terhadap apa yang dikatakan orang lain	なるほど、ふうん、ふん
6.	解答を模索中 Kaitou wo mosakuchuu	Kata seru yang menunjukkan bahwa pembicara sedang mencari jawaban ditengah percakapan	ええと、あの、さあ、その、そうね
7.	呼びかけたり Yobikaketari	Kata seru yang menyatakan panggilan dan menarik perhatian orang lain	もしもし、おい、ほら、ねえ、さあ
8.	自分に対する疑問 Jibun ni taisuru gimon	Kata seru yang menyatakan keraguan terhadap diri sendiri	はて、はてな

9.	動作や行動の開始 Dousa ya kandou no taishi	Kata seru yang keluar menyatakan ucapan diri sendiri ketika melakukan kegiatan	よいしょ、さてと、やれやれ
10.	挨拶後 Aisatsugo	Kata seru yang menyatakan persalaman kepada lawan bicara. Kandoushiaisatsugo memiliki berbagai bentuk tergantung situasi yang dialami seperti ketika berpisah, bertemu dll.	こんにちは、さようなら

Sumber: Kiso Nihongo Bunpou (Masuoka Takubo, 1992:60-61)

Pengelompokkan kandoushi menurut Masuoka dan Takubo terdiri dari odoroki (keterkejutan), igaikan (diluar dugaan), doui (persetujuan), fudou (ketidaksetujuan), rikai (pemahaman), kaitou wo mosakuchuu (mencari jawaban ditengah percakapan), yobikaketari (panggilan), jibun ni taisuru gimon (keraguan terhadap diri sendiri), dousa ya kandou no taishi (ungkapan diri sendiri ketika berkegiatan), aisatsugo (persalaman). Kemudian Mc Clain (1981:213-214) membagi kandoushi bahasa Jepang menjadi delapan sebagai berikut:

Tabel 7.
Jenis-Jenis Kandoushi Menurut Mc Clain (1981:213-214)

Jenis	Kandoushi
Kandoushi yang mengungkapkan keterkejutan	あ、まあ、おや、あら、
Kandoushi yang menyatakan penyesalan	ああ、おお、やれやれ、おやおや
Kandoushi yang menyatakan panggilan	おい、こら、これ、やい
Kandoushi yang mengungkapkan jawaban	いいえ、ええ、はい
Kandoushi yang menyatakan keraguan	はて、はてな
Kandoushi yang menyatakan keyakinan	なるほど、ふうん
Kandoushi yang menyatakan kekaguman	へえ、ふーむ

Sumber: Handbook of Modern Japanese Grammar (Mc Clain, 1981:213-214)

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa kandoushi terdiri dari ungkapan terkejut, penyesalan, panggilan, jawaban, keraguan, keyakinan dan kekaguman. Kemudian Namatame Yasu (1996:197-203) membagi kandoushi dengan lebih rinci sebagai berikut:

Tabel 8.
Jenis-Jenis Kandoushi menurut Namatame (1994:197-203)

No.	Jenis Kandoushi	Bentuk Kandoushi
1.	Suara untuk menunjukkan keterkejutan (Terkejut saat peristiwa mendadak, terkejut saat merasa aneh dan tidak mengerti, terkejut mendengar perkataan orang lain dan merasakan informasi secara mendalam serta tercengang).	あ、ああ、あっ、あら、まあ、おお、おっ、おや、や、わあ、わっ、あれ、おや、おやおや、え、へえ、まあ、ふん、ほう、いやはや、なんとまあ。
2.	Mengungkapkan perasaan bahagia	ああ、あら、まあ、わあ、わっ
3.	Mengungkapkan rasa sedih	ああ、おお、おお
4.	Mengungkapkan rasa kecewa dan penyesalan	ちえっ、ちくしょう、しまった、やれやれ、おやおや、あれあれ
5.	Saat lega dan berhasil	しめた、しめしめ
6.	Perasaan menghina dan meremehkan	ちえっ、なんだ、なにさ、ふん、へっ、へんわーい、なに
7.	Mencaci	ばか、ばかやろう、ちくしょう、このやろう
8.	Suara tertawa	あはは、ははは、わはは、ふうう、ふふふ、えへへ、へへへ、おほほ、ほほほ
9.	Suara Jeritan	きゃっ (きやあ)、わっ (わあ)
10.	Teriakan semangat saat melakukan suatu hal	えいっ、えっさ、せえの、どっこいしょ、よいしょ、わっしょい
11.	Memanggil orang	もし、もしもし、あの (あのう)、ちょっと、ね、よう、な、おい、やい、こら、これ
12.	Mengajak atau mendesak	さあ、ねえ、よう
13.	Memerintah atau memberi peringatan	そら、それ、ほら、しーっ、しっ
14.	Keluar pertanyaan dan berfikir	えーと、さあ、はて
15.	Mengungkapkan maksud yang telah dipikirkan	ははあ、なるほど、そうか、そうだ
16.	Hendak mengawali suatu percakapan atau menarik perhatian	えー、あのう、そのう

Sumber: Nihongo Kyoushi No Tame No Gendai Nihongo Hyougen Buntan (Namatame, 1994: 197-203)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi kandoushi menurut Namatame terdiri dari ungkapan terkejutan, ungkapan bahagia, ungkapan rasa sedih, ungkapan rasa kecewa dan menyesal, ungkapan lega dan berhasil, ungkapan

menghina dan meremehkan, ungkapan mencaci, suara tertawa, suara jeritan, ungkapan teriakan yang menyatakan semangat saat melakukan suatu hal, ungkapan memanggil orang, mengajak atau mendesak, memerintah atau memberi peringatan, berfikir, mengungkapkan maksud yang telah dipikirkan dan ungkapan menarik perhatian hendak mengawali suatu percakapan.

Dari beberapa penjelasan klasifikasi menurut para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa kandoushi merupakan kata seru yang menyatakan bermacam-macam ungkapan seperti ungkapan rasa terkejut, ungkapan jawaban persetujuan dan ketidaksetujuan, ungkapan perasaan bahagia, sedih, kecewa, penyesalan, kagum, keraguan, ungkapan panggilan termasuk mengajak, memerintah/memberi peringatan, menarik perhatian dan yang terakhir ungkapan persalaman.

2.3.3 Kandoushi yang Menyatakan Odoroki

Masuoka dan Takubo (1992:60) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan odoroki adalah ungkapan untuk menyatakan perasaan terkejut terhadap situasi yang terjadi dihadapan seseorang. Bentuk-bentuk kandoushi yang mewakili keterkejutan yakni あ、ああ、おや、まあ、あら、あれ、あれれ、ありや、ありやりや、わ、うわ、ぎよ、ぎよぎよ、ひゃー. Menurut Namatame (1994:197-198) kandoushi yang menyatakan kondisi odoroki (terkejut) memiliki beberapa variasi fungsi yakni:

驚きを表す場合。

1. とっさの出来事などに遭遇して発する声。

あ、蛇がいる。

ああ びっくりした。そんな所から急に出てくるんだもの。

あっ、危ない。

あら、もう5時じゃないの。

まあ、誰が壊したの。

おお、寒い。

おお、何という恐ろしいことだ。

おっ、これはうまそうだな。

おや、お金が落ちる。

や (やあ)、 こんにちは。

わあ、良かった。

わっ、嬉しい。

2. 見聞したことについて“変だ、分からない”という気持ちを表す語。

あれ、あのどこへ行くつもりなのかしら。

おや、こんなに遅く誰だろう。

おやおや、山田さんは今日も欠席してるな。

3. 他人の話聞いて驚く場合、あるいは見聞したことに深く感じた場合に発する声。

え (ええ、えっ)、それ本当?

へえ、変わった人もいるものですね。

まあ、珍しい話ね。

ふーん、知らなかった。

ほう、あの子もう高校生ですか。

4. 驚きあきれの気持ちを表す時の声。

いやいや、とんでのいやつだ。

なんとまあ、あきれのじゃありませんか。

Dari teori Namatame (1994) dapat diketahui bahwa kandoushi yang menyatakan odoroki atau keterkejutan memiliki beberapa fungsi yakni diantaranya:

1. Terkejut saat peristiwa mendadak.

Contohnya bentuk: あ、ああ、あっ、あら、まあ、おお、おっ、おや、わあ、わっ。

2. Terkejut saat merasa aneh dan tidak mengerti tentang suatu informasi.

Contohnya bentuk: あれ、おや、おやおや。

3. Terkejut saat mendengar perkataan orang lain dan merasakan informasi secara mendalam.

Contohnya bentuk: え、えっ、ええ、へえ、まあ、ふーん、ほう。

4. Perasaan sangat terkejut hingga tercengang.

Contohnya bentuk: いやはや、なんとまあ。

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam penelitian ini penulis ingin menggunakan teori Namatame (1994) yang didalamnya terdapat menyebutkan kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut). Terdapat beberapa fungsi kandoushi yang menyatakan odoroki (terkejut) yakni terkejut saat peristiwa mendadak, terkejut merasa aneh dan tidak mengerti tentang suatu informasi, terkejut dan merasakan informasi secara mendalam serta terkejut tercengang.

